

# Djuda Ar Rahman 4

*by Psikologi Umsida*

---

**Submission date:** 22-Jan-2025 11:14AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2563262108

**File name:** p\_artikel\_ilmiah\_djuda.docx (147.3K)

**Word count:** 3786

**Character count:** 24306



## 29 Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penerimaan diri Pada Remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah dan Muhammadiyah di Sidoarjo

Djuda Ar Rahman<sup>1)</sup>, Ghozali Rusyid Affandi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: ghozali@umsida.ac.id

**Abstract.** Adolescence is a stage of identity formation where individuals interact with their social environment. One common challenge in social interactions is difficulty in self-acceptance, especially among adolescents in orphanages. This study aims to examine the relationship between social support and self-acceptance among adolescents at the 'Aisyiyah Orphanage in Sidoarjo, with social support as the independent variable (X) and self-acceptance as the dependent variable (Y). A quantitative correlational design was employed, involving 108 randomly selected respondents. The research used adapted Likert-scale questionnaires from the Social Support Questionnaire (SPQ) with a reliability of 0.971 and the Self-Acceptance Scale (SAS) with a reliability of 0.938. Pearson correlation analysis revealed a significant positive relationship between social support and self-acceptance ( $r = 0.748$ ,  $p < 0.001$ ), with social support contributing 56% to self-acceptance.

**Keywords** – social support; self acceptance; adolescence

**Abstrak.** Masa remaja adalah tahap pembentukan identitas diri, di mana remaja berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Salah satu hambatan dalam interaksi sosial adalah kesulitan dalam penerimaan diri, terutama bagi remaja di panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri pada remaja di Panti Asuhan 'Aisyiyah Sidoarjo, dengan dukungan sosial sebagai variabel independen (X) dan penerimaan diri sebagai variabel dependen (Y). Studi ini menggunakan desain korelasional kuantitatif dengan 108 responden yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang diadaptasi dari Social Support Questionnaire (SPQ) dengan reliabilitas 0,971 dan Self-Acceptance Scale (SAS) dengan reliabilitas 0,938. Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dan penerimaan diri ( $r = 0,748$ ,  $p < 0,001$ ), dengan dukungan sosial berkontribusi sebesar 56% terhadap penerimaan diri.

**Kata Kunci** – dukungan sosial; penerimaan diri; remaja

How to cite: Djuda Ar Rahman, Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi.,MA. (2023)



## I. PENDAHULUAN

Setiap remaja dalam hidupnya memiliki berbagai macam masalah hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berakibat pada kondisi psikologis. Pada masa remaja terdapat suatu masalah kondisi psikologis yang tentunya dapat menghambat dalam proses interaksi sosial. Masalah ini berasal dari dalam diri remaja itu sendiri dalam proses persepsinya terhadap dunia luar. Kesalahan dalam proses penerimaan akan kondisi kehidupan kehidupan yang dijalani inilah yang kemudian berdampak pada diri remaja itu sendiri. Hal ini yang kemudian sejalan dengan pendapat Chaplin dan Kartono menyatakan penerimaan diri didefinisikan sebagai sikap puas terhadap kualitas dan potensi yang dimiliki, sekaligus pengakuan terhadap keterbatasan diri [1].

Remaja pada panti asuhan dalam proses meraih penerimaan diri tentu mempunyai tingkatan penerimaan diri yang berbeda-beda. Penerimaan diri pada remaja sangat terintervensi oleh keadaan lingkungan, yang pada kasus ini remaja panti asuhan memiliki latar belakang yang kurang lebih sama sehingga pada setiap masyarakat panti asuhan memiliki problem yang sama dalam proses penerimaan diri. Pembimbingan yang baik sesuai tupoksi lembaga panti asuhan guna mencapai penerimaan diri sangat diwajibkan untuk di jalankan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Napitupulu [2] yang menyatakan bahwa panti asuhan merupakan Lembaga dinas sosial berperan dalam mengatur dan membimbing anak-anak curang mampu atau terlantar dengan memberi dukungan yang memadai sesuai harapan, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari generasi penerus yang berkontribusi dalam pembangunan nasional. Fungsi panti asuhan sebagai wadah pembimbingan remaja sangat penting untuk mendukung proses pembangunan, yang dimulai dengan pembinaan mendalam pada masyarakat panti asuhan.

Penerimaan diri pada masa remaja adalah suatu hal yang krusial, masa remaja merupakan masa seorang individu dalam proses pencarian terhadap jati dirinya. Pada masa remaja ini sering terdapat ketidakstabilan emosi yang berdampak pada proses kehidupan. Hal ini dikatakan oleh Hall [3] menurutnya, masa remaja merupakan masa badai stress yaitu saat dimana terjadinya pergolakan ditandai oleh konflik internal yang diiringi oleh perubahan emosi, pemikiran, dan tindakan yang tidak stabil. Ketidakstabilan emosi inilah yang dapat berdampak pada proses penerimaan sosial. Dalam kondisi psikologis yang tidak stabil, individu sangat sulit menerima serta mencerna informasi dengan baik, dalam arti lain penerimaan dirinya buruk. Setiap informasi yang sampai pada remaja cenderung di tanggapi secara negatif pada remaja yang memiliki penerimaan diri yang buruk, berbanding terbalik dengan remaja yang memiliki penerimaan diri adalah baik, ia akan selalu berpikiran positif mengenai dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Heriyadi dalam Wulandari [3] menurutnya, Remaja dengan *self acceptance memandang* kelemahan dan *kekurangan sebagai hal yang wajar*, karena mereka menyadari bahwa setiap individu memiliki keterbatasan. Hal tersebut tidak dianggap menghambat proses aktualisasi diri.

Chaplin dan Kartono [4] mendefinisikan Penerimaan diri adalah sikap puas terhadap kualitas dan bakat yang dimiliki, serta kesadaran akan keterbatasan diri [1]. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock [5] Penerimaan diri adalah sejauh mana individu mampu dan bersedia menerima karakteristik dirinya [1]. Individu menerima dirinya dimaknai sebagai seorang yang tidak memiliki masalah sehingga tidak memiliki beban dalam hidupnya yang membuat individu dapat dengan mudah mengeksplorasi lingkungan guna mendapat berbagai macam insight baru. Berbagai macam insight ini yang kemudian berdampak dalam segala aspek kehidupan seperti pengambilan keputusan, pola pikir, serta tindakan.

Menurut wawancara peneliti pada hari senin tanggal 10 juli 2023 kepada pengurus panti, pada Panti Asuhan yang dikelola Pimpinan Daerah Aisyiah Sidoarjo. Panti asuhan menampung anak-anak dari berbagai latar belakang, seperti yatim piatu, anak terlantar, dan dhuafa. Beberapa di antaranya masih memiliki orang tua, namun karena keterbatasan ekonomi, mereka dititipkan di panti untuk melanjutkan pendidikan. Pada beberapa anak panti juga, masih terdapat anak-anak yang masih beranggapan negatif tentang dirinya dan belum dapat atau sulit mengaktualisasikan berbagai potensi diri. Hal ini sejalan dengan Wulandari, dkk [3] menurutnya remaja yang tinggal di panti sering menghadapi persoalan berupa pandangan negatif, seperti ejekan atau stigma "anak panti," yang dapat menyebabkan penolakan dari teman-teman mereka yang dapat menghambat proses aktualisasi diri [3].

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Dukungan sosial dan Penerimaan diri berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan sosial dan penerimaan diri yang baik dapat membangun interaksi sosial yang positif di dalam maupun di luar lingkungan sekolah [6]. Penelitian Mutiara Asa Happynda [5] juga menunjukkan korelasi positif namun signifikan pada dukungan sosial dan *self acceptance* pada remaja dhuafa di panti.

Penerimaan diri pada remaja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor yang berdampak pada penerimaan diri adalah lingkungan (eksternal). Faktor eksternal ini merupakan suatu bentuk upaya dalam menunjang kematangan pola pikir serta persepsi terhadap dunia realitas. Penerimaan diri individu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, yang berarti individu selalu terlibat dalam interaksi sosial dalam kehidupannya [6].

Pada penelitian Wulandari, dkk [3] menyatakan bahwa remaja panti asuhan yang menerima dukungan sosial cenderung lebih cepat beradaptasi dan mengatasi masalah, baik di dalam maupun di luar panti [3]. Dukungan sosial terdiri dari beberapa komponen, termasuk pemberian empati yang menciptakan ruang afektif untuk kenyamanan,

bantuan material langsung, serta saran atau umpan balik yang membantu individu mengatasi masalah. Dengan demikian, dukungan sosial dapat dipahami sebagai kondisi yang menguntungkan yang diterima individu dari orang lain. Penelitian ini sejalan dengan anggapan bahwa remaja memerlukan dukungan lingkungan, seperti dorongan, afeksi, penghargaan, bantuan, dan kasih sayang, yang membuat mereka merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai [7].

Urgensi kemampuan remaja dalam menciptakan penerimaan diri adalah untuk membantu Mereka mengelola emosi untuk mengendalikan dorongan yang bertentangan dengan nilai diri. Remaja dengan penerimaan diri positif akan termotivasi untuk bertindak baik terhadap dirinya sendiri. Menerima diri berarti menerima kondisi dan konsekuensinya sebagai dasar untuk perbaikan diri, bukan pasrah. Penerimaan diri merupakan faktor penting untuk mencegah stres berkepanjangan. Ubaedy menyatakan bahwa dukungan sosial merujuk pada perhatian, harga diri, atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok [6].

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti hubungan pada dukungan sosial dan penerimaan diri, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keduanya pada Panti Asuhan Aisyiah dan Muhammadiyah di Sidoarjo, serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang kemudian dapat dikembangkan untuk menunjang kurikulum yang telah diterapkan di panti.

## II. METODE

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, guna meneliti sampel acak dengan menggunakan alat penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang dinyatakan [8]. Variabel yang di uji pada penelitian ini yaitu variabel dukungan sosial sebagai variabel independen (X) dan variabel penerimaan diri sebagai variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dukungan social terhadap penerimaan diri pada panti asuhan Aisyiyah dan Muhammadiyah di Sidoarjo.

### Populasi/sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah remaja panti asuhan dibawah pembinaan dari Pimpinan Daerah Aisyiah Kabupaten Sidoarjo yang tersebar pada 3 wilayah seperti Balungbendo, Spanjang, dan Sidoarjo, dengan jumlah anak remaja panti kurang lebih 140 orang. Hal ini terbebas dari apakah jumlah populasi ini dapat menggambarkan secara baik atau tidak mengenai berbagai atribut dari variabel yang akan diteliti. Akibatnya diperlukan pemahaman mengenai teknik pengambilan sampel (sampling techniques) yang tepat.

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari total populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Oleh karena itu, untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, penggunaan tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Dari populasi/sample 140an remaja panti asuhan, maka didalam tabel Isaac dan Michael didapat dengan jumlah 108 remaja. Karena populasi yang digunakan peneliti merupakan populasi yang homogen, maka sampel yang digunakan dapat di ambil secara acak. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik yang dapat digunakan untuk populasi yang homogen serta dalam pengambilan sampel, anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih [9].

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala dukungan sosial dan skala penerimaan diri, dengan penyesuaian skala Likert untuk mengukur perilaku, opini, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial [10].

Skala Dukungan Sosial ini disusun dengan berdasarkan aspek Dukungan Sosial menurut House [11] berpendapat bahwa terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu: *Emotional Aspect, Instrumental Aspect, Informational Aspect, Evaluative Aspect*. Skala *social support* yang digunakan ini merupakan skala adaptasi dengan nilai realibilitas sebesar  $r = 0,971$ .

Skala *self acceptance* ini disusun menurut Sheerer, yang mencakup delapan aspek berikut: *Self-confidence and self-esteem, willingness to accept criticism from others, ability to self-assess and improve weaknesses, honesty with oneself and others, comfort with oneself, effective use of abilities, independence and assertiveness, and pride in being oneself*. [12]. Skala penerimaan diri yang di gunakan merupakan skala adaptasi dengan nilai realibilitas alpha sebesar 0,938, serta memiliki nilai koefisien validitas sebesar 0,313-0,758.

### Prosedur Penelitian

Proses penelitian dimulai dengan dilakukannya survei kepada pihak bersangkutan (panti asuhan) apakah terdapat permasalahan mengenai siswa yang kurang ekspresif serta sering memandang negatif lingkungan sosial, dikarenakan dalam proses penerimaan diri terdapat masalah. Peneliti kemudian memilih satu variabel yang berdampak pada proses penerimaan diri siswa. Data penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. [8]. Selanjutnya, menguji

variabel dukungan sosial terhadap penerimaan diri siswa, yang kemudian di uji dengan skala likert dan hasilnya akan di uji dengan aplikasi SPSS, setelah di uji kemudian hasilnya akan dibahas dengan teori-teori yang telah di ajarkan.

2

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak JASP [12].

### III. HASIL PENELITIAN

#### A. Deskriptif Data

Data penelitian yang telah disebar dan dikumpulkan akan dianalisa untuk melihat distribusinya. Langkah ini bertujuan menentukan metode analisis data yang sesuai. Berikut adalah hasil kategorisasi tingkat pada variabel dukungan sosial dan variabel penerimaan diri pada sampel penelitian.

Tabel 1. Kategorisasi Tiap Variabel

Variabel	Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
Dukungan Sosial	Rendah	54 - 69	16	15
	Sedang	70 - 88	73	68
	Tinggi	89 - 99	19	17
<b>Jumlah</b>			108	100
Variabel	Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
Penerimaan Diri	Rendah	58 - 69	19	18
	Sedang	70 - 81	72	67
	Tinggi	82 - 94	16	15
<b>Jumlah</b>			108	100

Selanjutnya data perbandingan dukungan sosial dan penerimaan diri, diperoleh hasil bahwa dari total 108 remaja, rerata nilai pada variabel dukungan sosial adalah 79.000, dengan nilai minimum 54 dan maksimum 99. Sementara itu, rata-rata pada variabel penerimaan diri adalah 75.019, dengan nilai minimum 58 dan maksimum 94.000. Standar deviasi variabel dukungan sosial sebesar 9.109, sedangkan penerimaan diri sebesar 5.962.

Tabel 2. Tabel Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics		
	Dukungan Sosial	Penerimaan Diri
Valid	108	108
Missing	0	0
Mean	79.000	75.019
Standard. Deviation	9.109	5.962
Min	54.000	58.000
Max	99.000	94.000

### B. Uji Asumsi

Tahap berikutnya adalah melakukan uji asumsi. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan data dukungan sosial dan penerimaan diri berdistribusi normal, dengan nilai ( $p > .05$ ).

Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Shapiro-Wilk	p
Penerimaan diri - Dukungan sosial	0.971	0.078

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk menentukan terdapat hubungan linear antara dukungan sosial dan penerimaan diri. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang linear dengan nilai signifikansi linearitas  $< .001$ . Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas, analisis Pearson dapat dilakukan.

Tabel 4. Uji Linieritas

Variabel	F (linierity)	Sig. Linierity	Keterangan
Dukungan social- Penerimaan Diri	36.337	.000	Linier

### C. Uji Hipotesa

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif antara dukungan sosial dan penerimaan diri, dengan koefisien korelasi  $r = 0,748$  dan signifikansi  $< 0,001$ . Ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima remaja, semakin tinggi pula penerimaan diri mereka.

Tabel 5. Analisis Korelasi

	Pearsons r	p
SelfAcceptance - SocialSupport	0.748	$< 0.01$

Selanjutnya, diperoleh bahwa kontribusi efektif dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada sampel penelitian adalah sebesar  $R^2 = 0,56$ . Hal ini menandakan dukungan sosial menengaruhi 56% dari penerimaan diri, sementara 44% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terkait dengan dukungan sosial.

Tabel 6. Sumbangan Efektif

R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
0	0	0
0.748	0.560	0.555

Berdasarkan uji regresi linier sederhana pada tabel 7, diperoleh nilai  $F$  sebesar 134.655 dengan tingkat signifikansi  $p < .001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan.

Table 7. Uji Regresi Linier Sederhana Nilai  $F$ 

F	p
134.655	< .001

Pada tabel 8 dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 0.490 X + 36.337$ , hal ini menunjukkan dukungan sosial berpengaruh secara positif signifikan terhadap penerimaan diri yang artinya setiap peningkatan satu poin dalam dukungan sosial akan meningkatkan penerimaan diri sebesar 0.490.

Table 8. Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
Models						
H-0	(Intercept)	75.019	0.574		130.754	< .001
H-1	(Intercept)	36.337	3.355		10.830	< .001
	Social_Support	0.490	0.042	0.748	11.604	< .001

#### IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan penerimaan diri, dengan nilai korelasi ( $r = 0,748, p < 0,001$ ). Selain itu, analisis regresi linier sederhana mengungkap bahwa dukungan sosial secara positif dan signifikan memengaruhi penerimaan diri, dengan nilai ( $F = 134.655, p < 0,001$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima remaja, semakin tinggi pula tingkat penerimaan diri mereka. Analisis kontribusi efektif juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap penerimaan diri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar lingkup penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian Pastimo dan Sulikh [13] dengan hasil adanya korelasi positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri sebesar ( $r$ ) 0,231. Wu & Li [14] menyatakan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial cenderung memiliki penerimaan diri yang lebih baik, karena mereka merasa lebih dihargai dan didukung oleh lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Marimbun [15] juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu mengelola emosi dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menerima dan menghargai diri sendiri secara positif. Remaja membutuhkan dukungan sosial yang memadai untuk membantu mereka menghadapi tantangan masa perkembangan, termasuk proses penerimaan diri yang optimal. Menurut Ebru [16], Dukungan sosial memainkan peran penting dalam mengurangi tekanan psikologis yang dialami individu. Audina dan Soetikno [17] menegaskan bahwa dukungan sosial tidak hanya memberikan rasa aman, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri remaja dalam menerima dirinya sendiri. Penelitian oleh Sari dan Ulfa [18] menunjukkan bahwa remaja yang menerima dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan cenderung memiliki tingkat penerimaan diri yang lebih baik, karena mereka merasa dihargai dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalah.

Lebih lanjut, Hafni [19] dengan hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) 0,873 menjelaskan bahwa penerimaan diri pada remaja merupakan bagian dari proses membangun identitas yang sehat. Dukungan sosial berperan sebagai *buffer* atau penyangga yang dapat mengurangi dampak stres akibat tekanan sosial, seperti ekspektasi

akademik atau konflik interpersonal. Penelitian Yuan et al. [20] juga menunjukkan bahwa dukungan sosial mampu membantu remaja mengelola emosi dan kognisi mereka dengan lebih baik, sehingga mendukung tercapainya penerimaan diri yang positif. Dengan demikian, dukungan sosial menjadi elemen penting dalam memfasilitasi perkembangan psikologis remaja dan meningkatkan kualitas penerimaan diri mereka. Aktivitas yang berkaitan dengan dukungan sosial dapat mencakup pemberian dorongan emosional, menyediakan bantuan praktis, serta memberikan umpan balik positif [21]. Aktivitas ini membantu remaja merencanakan strategi efektif untuk menghadapi tantangan, seperti memproses informasi, menciptakan lingkungan yang suportif, serta memanfaatkan sumber daya sosial yang tersedia dengan baik. Dukungan sosial juga memungkinkan remaja untuk memantau perkembangan diri, mengatur waktu dengan bijak, dan mencari bantuan saat diperlukan, yang pada gilirannya memperkuat rasa penerimaan diri mereka.

Penelitian Fatinah et al [22] menunjukkan bahwa remaja yang menerima dukungan sosial secara konsisten merasa lebih mampu menghadapi tekanan, menjaga pandangan positif terhadap kemampuan dalam diri, dan merasakan kebanggaan atas usaha yang dilakukan. Aktivitas ini tidak hanya membantu mereka mengelola emosi, tetapi juga meningkatkan keyakinan dalam menerima dan menghargai diri sendiri. Dengan demikian, dukungan sosial berperan penting dalam memfasilitasi penerimaan diri remaja, sekaligus membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan sehat secara psikologis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: 1. Ruang lingkup penelitian hanya melibatkan satu panti asuhan, yaitu Panti Asuhan 'Aisyiyah Sidoarjo, sehingga hasilnya belum dapat mewakili populasi remaja panti asuhan di wilayah lain. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan mencakup panti asuhan di berbagai lokasi. 2. Jumlah responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini tidak seimbang, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel dengan proporsi yang seimbang untuk memungkinkan analisis lebih mendalam berdasarkan jenis kelamin. 3. Data yang diperoleh dari kuesioner terkadang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi atau pandangan asli responden. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan persepsi, tingkat pemahaman, atau keterbukaan responden dalam menjawab, yang dapat memengaruhi validitas data.

### V. KESIMPULAN

Setelah pengambilan data dan pengujian hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial dan penerimaan diri pada remaja di Panti Asuhan 'Aisyiyah dan Muhammadiyah Sidoarjo. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima remaja, semakin tinggi pula tingkat penerimaan diri mereka. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa remaja di Panti Asuhan 'Aisyiyah Sidoarjo memiliki tingkat penerimaan diri dan dukungan sosial dengan kategori sedang.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam psikologi sosial dan klinis dengan menyajikan data empiris tentang hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri. Hasil studi ini dapat digunakan untuk mengembangkan program intervensi guna meningkatkan penerimaan diri remaja melalui penguatan dukungan sosial, khususnya di panti asuhan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan praktis bagi pengasuh, pendidik, dan orang tua di panti asuhan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung hubungan interpersonal. Bagi remaja, penelitian ini dapat membantu mereka memahami peran dukungan sosial dalam membangun rasa percaya diri dan penerimaan diri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan ini, seperti pengaruh gender, usia, atau pengalaman hidup, serta menguji efektivitas program intervensi berdasarkan temuan ini.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada pihak Panti Asuhan 'Aisyiyah dan Muhammadiyah di Sidoarjo atas kesempatan yang diberikan untuk melibatkan anak-anak didiknya sebagai responden dalam penelitian ini.

### REFERENSI

- [1] M. A. Oktaviani, "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 7, no. 4, pp. 549–556, 2019, doi: 10.30872/psikoborneo.v7i4.4832.
- [2] T. Setyawan, Nurhasanah, and A. Bakar, "Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan LPI Markaz Al-Ishlah Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, vol. 4, no. 1, pp. 103–109, 2019.



- [3] A. R. Wulandari and L. K. P. A. Susilawati, "Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali," *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 3, no. 1, pp. 135–144, 2020.
- [4] DR. K. Kartono and D. Gulo, "Chapter II Stress Coping Management," 1984. Accessed: Jul. 29, 2024. [Online]. Available: [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1549/3/094211048\\_Skripsi\\_Chapter2.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1549/3/094211048_Skripsi_Chapter2.pdf)
- [5] E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- [6] D. Ratnasari and H. Pribadi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Tarakan," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, vol. 1, no. 2, pp. 14–18, 2019, doi: 10.35334/jbkb.v1i2.1159.
- [7] F. Kumalasari, S. Pengajar, and F. Psikologi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani," vol. 1, no. 1, 2012.
- [8] R. Suvayunanto, H. Pribadi, and Z. Arafah, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN Tarakan," *Jurnal Borneo Humaniora*, vol. 2, no. 1, pp. 38–2, 2019.
- [9] Heri. Retnawati, "Teknik Pengambilan Sampel," *Ekp*, vol. 13, no. 3, pp. 1576–1580, 2015.
- [10] W. Budiaji, *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*. 2018. doi: 10.31227/osf.io/k7bgy.
- [11] T. N. Rohman, N. Prihartanti, and H. F. Rosyid, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat Putri Di Rumah Sakit Swasta," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol. 2, no. 4, pp. 51–59, 1997, doi: 10.20885/psikologika.vol2.iss4.art7.
- [12] E. P. Sari and S. Nuryoto, "Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi," *Jurnal Psikologi*, vol. 2, no. Tidak dipublikasikan, p. Universitas Gadjah Mada, 2002.
- [13] O. F. A. Pastimo and M. Muslikah, "The Relationship between Self-Acceptance and Social Support with Self-Confidence in Madrasah Tsanawiyah," *Edukasi*, vol. 16, no. 2, pp. 90–99, Nov. 2022, doi: 10.15294/edukasi.v16i2.41503.
- [14] C. Wu, X. Liu, J. Liu, Y. Tao, and Y. Li, "Strengthening the meaning in life among college students: the role of self-acceptance and social support - evidence from a network analysis," *Front Psychol*, vol. 15, 2024, doi: 10.3389/fpsyg.2024.1433609.
- [15] E. Marimbun *et al.*, "The Effect of Social Support and Batak Values on Self-Acceptance of Fathers Who Have Children with Special Needs," 2023.
- [16] F. Ebru Ikiza and F. S. Cakarb, "Perceived social support and self-esteem in adolescence," in *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Elsevier Ltd, 2010, pp. 2338–2342. doi: 10.1016/j.sbspro.2010.07.460.
- [17] Y. Audina and N. Soetikno, "Social Support: Kunci Peningkatan Self-Acceptance pada Remaja Pelaku Kriminal," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 492–502, 2024.
- [18] D. S. Sari, F. Apriyanto, and M. Ulfa, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai," *Media Husada Journal of Nursing Science*, vol. 3, no. 1, pp. 14–27, 2022, [Online]. Available: <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>

- [19] M. Hafni, "Effectiveness of social support with adolescent's self-acceptance in post-divorce parents," *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, vol. 1, pp. 38–42, Dec. 2020, doi: 10.32505/inspira.v1i2.2838.
- [20] W. Yuan, Z. Xie, P. Dong, and Y. Yang, "Linking perceived social support to self-esteem and social integration among adolescents with visual impairment: A cross-lagged study," *Front Psychol*, vol. 13, Jan. 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2022.1054857.
- [21] R. Kinanggi, "Self-Esteem, Social Support, and Self-Acceptance In Families Of Schizophrenia," *IJMI : International Journal MULTidisciplanary*, vol. 1, no. 3, pp. 35–44, 2024, [Online]. Available: <https://journal.antispublisher.com/index.php/ijmi>
- [22] N. Fatinah, N. F. Mohamed, and S. Ibrahim, "Perceive Of Social Support And Self-Acceptance Among Male And Female Of Diploma College Students In Malaysia," *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, vol. 6, no. 1, pp. 45–61, Apr. 2024, doi: 10.32923/psc.v6i1.3659.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Article History:**

Received: 26 June 2018 | Accepted: 08 August 2018 | Published: 30 August 2018

# Djuda Ar Rahman 4

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://jurnal.borneo.ac.id">jurnal.borneo.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
4	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://journal.kurasinstitute.com">journal.kurasinstitute.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ejournal.uniramalang.ac.id">ejournal.uniramalang.ac.id</a> Internet Source	1%

10

[ojsbimtek.univrab.ac.id](https://ojsbimtek.univrab.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

11

Linda Fajriah, Ni Luh Nanda Sulastri, Waode Suarni. "Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri pada Narapidana Lapas Perempuan Kelas III Kendari", Jurnal Sublimapsi, 2024

Publication

&lt;1 %

12

Warsita Isrofi, Ghozali Rusyid Affandi. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024

Publication

&lt;1 %

13

[www.issma.ir](http://www.issma.ir)

Internet Source

&lt;1 %

14

Meddy Nurpratama, Nana Supriatna Sonjaya, Agus Yudianto, Ismail Agung. "Studi Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM di Kabupaten Indramayu", Jurnal EMT KITA, 2024

Publication

&lt;1 %

15

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

&lt;1 %

16

[repository.ubharajaya.ac.id](https://repository.ubharajaya.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

17

[www.frontiersin.org](http://www.frontiersin.org)

Internet Source

&lt;1 %

---

18

Submitted to Krida Wacana Christian  
University

Student Paper

<1 %

---

19

cmsdata.iucn.org

Internet Source

<1 %

---

20

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

---

21

Nurhanis Fatinah, Nor Firdous Mohamed,  
Shahiran Ibrahim. "COMPARISON BETWEEN  
PERCEIVE OF SOCIAL SUPPORT AND SELF-  
ACCEPTANCE AMONG MALE AND FEMALE OF  
DIPLOMA COLLEGE STUDENTS IN MALAYSIA",  
Psychosophia: Journal of Psychology, Religion,  
and Humanity, 2024

Publication

<1 %

---

22

Siti Khadijah. "Program Kampanye  
#Budayabeberes Terhadap Partisipasi  
Masyarakat Untuk Membuang Sampah  
Sendiri", Cakrawala - Jurnal Humaniora, 2021

Publication

<1 %

---

23

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

---

24

pap-immanuel-sby.blogspot.com

Internet Source

<1 %

---

25

123dok.com

Internet Source

<1 %

---

26 [core.ac.uk](http://core.ac.uk) Internet Source <1 %

---

27 [ejournal.uinbukittinggi.ac.id](http://ejournal.uinbukittinggi.ac.id) Internet Source <1 %

---

28 [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id) Internet Source <1 %

---

29 [jurnal.peneliti.net](http://jurnal.peneliti.net) Internet Source <1 %

---

30 [www.neliti.com](http://www.neliti.com) Internet Source <1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On